



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Genre dalam film fiksi mampu menceritakan banyak hal kepada penonton dari segala aspek. Adanya *Mise en Scene* dan simbolisme dalam film dapat memberi pesan dan arti lebih dalam. Sebagian hal ini dapat membuat suatu adegan menarik penontonnya ke *universe* atau dunia lain. Begitupun juga untuk peran karakter dalam film. Kepribadian setiap karakter memiliki *backstory* yang berbeda yang dapat mempengaruhi tata ruang yang didominasi oleh karakter tersebut.

Set dalam film merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah adegan. Suatu set dengan penataan yang benar dapat memberi tahu banyak cerita mengenai latar tempat, waktu, dan kepribadian seseorang dalam film. Membuat tata ruang dalam film terlihat "hidup" merupakan aspek yang paling bernilai dari seorang *production designer*. Perancangan set dapat memberi kesempatan *production designer* untuk mempelajari bagaimana pengaplikasian *genre* mempengaruhi sebuah set dalam film. Maka, *genre* juga membentuk karakter dalam film menjadi pribadi yang nyata.

Peran *production designer* cukup penting dalam perancangan tata ruang untuk menyampaikan *backstory*, latar tempat dan karakter. Seperti yang dikatakan oleh LoBrutto (2002), selain *production designer* bertanggung jawab atas visualisasi cerita film, seorang *production designer* juga harus menerjemahkan cerita pembangunan fisik karakter dan lingkungan (hlm. 1).

"*Double Slices of Red Velvet*" menceritakan mengenai dua sahabat (Bona dan Beni) sejak kecil. Beni yang diam-diam menyukai Bona tertidur saat ia menunggu Bona untuk makan malam bersama dan bermimpi bagaimana kehidupannya akan lebih menyenangkan bila Bona memiliki perasaan yang sama dengannya. Konsep perancangan set dan properti untuk setiap karakter dalam film akan memperlihatkan pesan lebih dalam kepada penonton. Seperti karakter Bona yang tidak percaya diri dengan penampilannya, properti di kamar Bona akan diisi dengan produk kecantikan untuk memperlihatkan Bona yang ingin mencapai *beauty standards* yang ada. Sedangkan Beni yang gemar memasak dan selalu terlihat ceria akan diperlihatkan bagaimana dapur tempat dimana Beni sering beraktivitas terlihat "hidup" dan dipenuhi dengan peralatan memasak yang lengkap.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana konvensi ikonografi *romantic comedy* berpengaruh pada rancangan ruang dan set dalam film pendek "*Double Slices of Red Velvet*"?

1.3. Batasan Masalah

Dibatasi pada pengaplikasian *green world* pada tata ruang set dapur Beni dan kamar Bona.

1.4. Tujuan Skripsi

Merancang konsep desain dan memahami pentingnya pengaruh genre *romantic comedy* terhadap *mood* dan perancangan tata ruang dalam film.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

1. Bagi penulis untuk memahami pentingnya genre dalam menentukan konsep artistik seperti *tone* warna, set, properti, dan kostum.
2. Bagi pembaca untuk memahami bahwa genre film mempunyai pengaruh terhadap penataan ruang dalam film.
3. Bagi universitas sebagai bahan referensi dan memberikan informasi mengenai bagaimana merancang konsep artistik.